

**STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN ANNAS MAAMUN DAN
ARSYAD JULIANDI RACHMAN PADA PEMILIHAN GUBERNUR DAN
WAKIL GUBERNUR RIAU PUTARAN KE DUA DI KUANTAN SINGINGI
TAHUN 2013**

By : Jefy Faizal

Jefy.faizal14@gmail.com

Supervisor: Drs.M.Y.Tiyas Tinov,M.Si.

Library of Riau University

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The election of Governor and Deputy Governor of Riau in 2013 first round in Kuantan Singingi pair Annas Maamun and Arsyad Juliandi Rachman gain sound that is 12 % of the votes of five pairs of candidates. And in the second round managed to improve his voice acquisition of 50,6 % of two pairs of candidats. This shows the success of the winning team seize voters, especially voters supporters of candidater for Governor and Deputy Governor of Riau who lost in the first round. Therefor, this study was conducted to determine the strategies used winning team pair Annas Maamun and Arsyad Juliandi Rachman the second round of elections for Governor and Deputy Governor of Riau year 2013.

The type of research using descriptive qualitative methods and research sites in Kuantan Singingi. Informants in this study consisted of a winning team pair Annas Maamun and Arsyad Juliandi Rachman and community leaders with data collection through direct interviews and documentation.

The results showed that the winning strategy pair Annas Maamun and Arsyad Juliandi Rachman on the election of Governor and Deputy Governor of the second round in Kuantan Singingi year 2013 by way : 1. Political Communication, 2. Mobilitation, 3. Chasing, 4. Push Marketing, 5. Pass Marketing, 6. Pull Marketing. The impact of these strategies on sound acquisition pair Annas Mamun and Arsyad Juliandi Rachman is the rising number of votes pair Annas Maamun and Arsyad Juiandi Rachman is the rising number of votes and the second round in Kuantan Singingi from 12 % to 50,6 % of the vote. The recapitulation of the second round of vote counting showed that pair Annas Maamun and Arsyad Juliandi Rachman won the gubernatorial candidate pairs supporting voice Riau especilly who lost in the first round.

Keyword : Political strategy, political marketing, the winning team.

1.PENDAHULUAN

Pemilihan umum secara langsung seperti pemilihan Presiden maupun pemilihan Kepala Daerah dilakukan untuk memenuhi tuntutan reformasi yaitu mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat¹. Daerah, sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Ada beberapa alasan yang mengharuskan dilakukannya pemilihan kepala daerah secara langsung, yaitu sebagai berikut :²

1. Mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat
2. Legitimasi yang sama antara Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)
3. Kedudukan yang sejajar antara Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

Peserta dalam pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah adalah pasangan calon yang diusulkan secara berpasangan oleh partai politik atau gabungan dari partai politik³. Partai politik atau gabungan partai politik yang dapat mengusulkan pasangan calon adalah partai politik atau gabungan partai politik yang memenuhi syarat :⁴

1. Memiliki sekurang-kurangnya 15 % (persen) kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), atau
2. Memiliki 15 % (persen) akumulasi perolehan suara sah dalam pemilihan yang bersangkutan.

¹ Rozali Abdullah.2007.*Pelaksanaan otonomi luas dengan pemilihan kepala daerah secara langsung*. Jakarta :PT raja Grafindo Persada, hal.53

² Rozali abdullah.*ibid*. hal. 53-55

³ *Ibid*.hal.68

⁴ *Ibid*.hal.69

Tabel 1.1
Partai Pendukung Pasangan Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Riau Tahun 2013

No Urut	Nama Pasangan Calon	Partai Pendukung
1	Herman Abdullah – Agus Widayat	Gerindra, PBB, Partai Buruh, Hanura, Partai Damai Sejahtera (PDS), Partai Kebangsaan Peduli Bangsa (PKPB), Partai Patriot,PKPBI,PDK, PKNU
2	Annas Maamun – Arsyad Juliandi Rahman	Golkar – PPP
3	M. Lukman Edy – Suryadi Khusyaini	PDIP
4	Achmad – Masrul Kasmi	Demokrat – PBR
5	Jon Erizal – R.Mambang Mit	PKS

Sumber : data olahan lapangan tahun 2013

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran I dari seluruh kabupaten/kota di Riau pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman berhasil unggul dari pasangan lainnya dengan perolehan suara sebanyak 685.291 suara atau 28 % (dua puluh delapan persen),sedangkan untuk Kabupaten Kuantan Singingi memperoleh suara sebanyak 117.110 suara atau setara dengan 12 % dari jumlah suara sah.

Berdasarkan Undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 107 ayat (2) disebutkan bahwa apabila ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak terpenuhi, atau tidak ada yang mencapai 30 % (tiga puluh persen) dari jumlah suara sah, dilakukan

pemilihan putaran kedua yang diikuti oleh pemenang pertama dan pemenang kedua⁵.

Tabel 1.2

Hasil Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Riau Tahun 2013 putaran I di Kuantan Singingi

No Urut	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persen (%)
1	Herman Abdullah – Agus Widayat	57.659	42 %
2	Annas Maamun – Arsyad Juliandi Rahman	17.110	12%
3	M. Lukman Edy – Suryadi Khusyaini	17.886	13 %
4	Achmad – Masrul Kasmi	36.553	26 %
5	Jon Erizal – R.Mambang Mit	9.053	7 %

Sumber : data olahan KPU Kuantan Singingi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur putaran pertama tahun 2013

Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman memperoleh suara sebanyak 17.110 atau 12 % suara dan tidak satupun unggul dari 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Bahkan berada di urutan ke 4 dari 5 pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Riau.

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua di Kuantan Singingi berhasil dimenangkan oleh pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dengan perolehan suara 60.902 atau 50.6 % suara. Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman mampu unggul di 9 kecamatan dari 15 kecamatan yang ada di Kuantan Singingi. Pasangan Herman Adullah-Agus widayat memperoleh suara 59.403 atau 49.4% suara.

⁵ UU.Nomor.12 tahun 2008tentang pemerintahan daerah pasal 107

Tabel 1.3

Hasil Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Riau Tahun 2013 putaran II di Kuantan Singingi

No Urut	Nama Pasangan Calon	jumlah Suara	Persen (%)
1	Herman Abdullah – Agus Widayat	59.403	49.4%
2	Annas Maamun – Arsyad Juliandi Rahman	60.902	50.6%

Sumber : data olahan KPU Kuantan Singingi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur putaran kedua tahun 2013

Berdasarkan uraian tersebut, dimana terjadi peningkatan suara yang sangat tinggi pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dari 12 % suara menjadi 50.6 % suara pada putaran kedua. Perolehan suara yang berhasil naik pada putaran kedua bahkan mengalahkan pasangan Herman-Agus sebagai pemenang putaran pertama pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau di Kuantan Singingi menunjukkan adanya suatu upaya yang berhasil dilakukan oleh tim pemenang pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman sehingga mampu merebut simpati dan dukungan masyarakat Kuantan Singingi yang sebelumnya didominasi oleh pasangan Herman-Agus terutama suara pendukung dari pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Riau yang kalah pada putaran pertama di Kuantan Singingi.

Untuk itulah penulis tertarik untuk meneliti masalah ini, dengan judul : “STRATEGI PEMENANGAN PASANGAN ANNAS MAAMUN DAN ARSYAD JULIANDI RACHMAN DALAM PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR RIAU PUTARAN KEDUA DI KUANTAN SINGINGI TAHUN 2013”

2.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah:

1. Bagaimana strategi pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua di Kuantan Singingi tahun 2013?
2. Dan bagaimana dampak dari strategi tersebut terhadap perolehan suara pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman Putaran kedua di Kuantan Singingi?

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.Strategi Pemenangan Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman Putaran kedua di Kuantan Singingi tahun 2013

Disetiap pemilihan kepala daerah di Provinsi, Kabupaten/kota, pasangan calon mempunyai strategi tersendiri untuk memenangkan pemilukada. Strategi mengandung makna bahwa didalamnya terdapat cara yang paling ampuh atau tepat untuk menjalankan rencana kerja (pribadi/organisasi) sehingga target yang diinginkan dapat tercapai.⁶

Pada putaran kedua pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau tahun 2013, pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman sebagai pemenang pertama dan Herman Abdullah – Agus Widayat sebagai pemenang kedua. Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman berhasil unggul akan tetapi perlu disiapkan langkah-langkah atau strategi untuk meningkatkan perolehan suara pada putaran kedua karena

ada daerah-daerah yang perolehan suaranya rendah.

Berdasarkan hasil pemilihan pada putaran pertama tim pemenang pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman mengevaluasi seluruh kinerja tim sehingga didapatkan kelemahan-kelemahan terutama di daerah-daerah basis Golkar seperti Kabupaten Kuantan Singingi. Kelemahan dalam pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman di Kuantan Singingi adalah rendahnya komunikasi politik antara ketua partai Golkar Dewan Perwakilan Daerah (DPD) I Riau dengan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) II Kuantan Singingi.

Berdasarkan kelemahan pada putaran pertama tersebut, maka Adapun Strategi yang dilakukan oleh tim pemenang Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman untuk meningkatkan perolehan suara di Kuantan Singingi pada putaran kedua adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik yang berkaitan dengan kekuasaan. Komunikasi politik memainkan peran penting untuk memenangkan sebuah pemilihan Umum dalam mencapai kekuasaan.

Salah satu penyebab rendahnya suara pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman di Kuantan Singingi pada putaran pertama pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau tahun 2013 adalah karena rendahnya komunikasi politik dengan H.Sukarmis, Bupati Kuantan Singingi dan ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) II Golkar Kuantan Singingi.

⁶ Firmanzah.2010.*persaingan.legitimasi kekuasaan dan marketing politik*.Yayasan Obor Indonesia; Jakarta. Hal:37

Tim pemenangan melakukan evaluasi hasil pemilihan kepala daerah pada putaran pertama, untuk menarik dukungan masyarakat Kuantan Singingi pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman harus berkomunikasi secara langsung dengan ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) II Golkar Kuantan Singingi. Komunikasi yang dilakukan adalah meminta secara langsung kepada Bapak Sukarmis untuk mendukung secara penuh pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur putaran kedua.

Pada putaran kedua komunikasi politik Bapak Annas dalam meminta dukungan kepada masyarakat Kuantan Singingi melalui Bupati dan Juga Ketua DPD II Golkar di Kuantan Singingi mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk mendukung pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman.

b. Mobilisasi (*Mobilizing*)

Strategi Mobilisasi adalah strategi yang menitikberatkan pada aspek internal partai politik. Semua usaha diarahkan untuk mengikat pendukung agar menjadi militan dan loyal terhadap partai politik yang bersangkutan. Strategi ini dilakukan untuk menghindari ancaman ditariknyanya pendukung partai oleh partai lain. Untuk memperkecil resiko berpindahnya (*switching*) keberpihakan dan dukungan ke partai lainnya dilakukanlah strategi ini.

Dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua Strategi mobilizing digunakan oleh tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman agar pendukung partai Golkar tetap setia memberikan dukungannya maupun

untuk mengembalikan pendukung yang berpindah kepada partai lain pada putaran pertama.

Strategi mobilisasi pendukung partai Golkar sebagai partai pemenang pemilu di Kuantan Singingi adalah mensosialisasikan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman kepada masyarakat pendukung dan simpatisan Golkar. Peran ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) II partai Golkar Kuantan Singingi sangat berpengaruh untuk meyakinkan massa Golkar agar memberikan dukungan dan suaranya untuk pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman. Bapak H.Sukarmis sebagai ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) II Kuantan Singingi menyatakan dukungan dan siap memenangkan pasangan Aman. Sehingga dengan mengetahui secara pasti bahwa ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) II partai Golkar Kuantan Singingi sehingga pada putaran kedua suara pendukung partai Golkar dapat ditarik kembali untuk pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman.

c. Berburu Pemilih (*Chasing*)

Strategi *chasing* merupakan strategi yang agresif dan proaktif, dimana terdapat usaha untuk memperluas basis dukungan dengan menarik pendukung dari partai lain atau dari massa mengambang. merebut adalah spesifikasi dasar dari strategi ini. Tujuan utama dari strategi ini adalah membuat kontestan mendapat dukungan baru dari masyarakat luas.

Strategi berburu pemilih (*chasing*) yang dipakai oleh tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat luas terutama dari pendukung pasangan calon Gubernur

dan Wakil Gubernur yang kalah pada putaran pertama.

Dalam menjalankan strategi *chasing* ini tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman melakukan tiga cara untuk meraih suara dari pendukung pasangan calon lain yang kalah pada putaran pertama yaitu : pertama, dengan menjelaskan tentang pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dan visi misinya untuk Riau kedepan. kedua, dengan menjelaskan posisi Bupati Kabupaten Kuantan Singingi. Bapak H.Sukarmis yang mendukung pasangan calon Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman, dimana jika masyarakat tidak mendukung pilihan Bapak Bupati akan berimbas pada sanksi politik untuk Kuantan Singingi karena dengan memperhatikan hasil pemilihan pada putaran pertama pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman unggul di Riau meskipun memperoleh suara rendah di Kabupaten Kuantan Singingi. Dan yang ketiga, dengan memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan langsung tunai (BLT) tersebut diberikan berupa uang, barang (kaos, payung) dan bahan pokok lainnya.

d. Strategi Push Marketing

Dalam strategi ini kandidat atau partai politik berusaha mendapatkan dukungan melalui stimulan yang diberikan secara langsung kepada pemilih. Partai politik atau kandidat perlu menyediakan alasan rasional maupun emosional kepada pemilih untuk bisa memotivasi agar mereka tergerak dan bisa mendukung suatu konstestan⁷.

Strategi ini dilakukan untuk memperkecil antara kandidat dan partai

politik dengan pemilih. Oleh karena itulah disini seorang kandidat dan partai politik terus berupaya melakukan sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat termotivasi untuk memilih pasangan calon.

Dalam melakukan *Strategi Push Marketing* tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman berkomunikasi secara intensif dengan masyarakat bahkan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari tim pemenangan pasangan nomor urut.2 selalu berupaya mensosialisasikan kepada masyarakat terutama tim berada ditingkat kabupaten/kota. Strategi ini sangat efektif untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mendapatkan dukungan secara luas dari masyarakat terhadap pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman.

e. Strategi Pass Marketing

Dalam strategi ini pemasaran produk politik melalui orang atau kelompok berpengaruh yang mampu mempengaruhi opini pemilih. Strategi *Pass Marketing* digunakan untuk memperoleh dukungan dari tokoh masyarakat untuk memobilisasi massa.

Dalam proses meraih kemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau tahun 2013 ini melibatkan tokoh masyarakat untuk memperoleh dukungan masyarakat yang seluas-luasnya.

Keberadaan tokoh masyarakat di Riau sangat strategis, dengan budaya tradisional yang masih kental di tengah masyarakat menjadikan tokoh masyarakat sangat penting. Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dan Tim Pemenangannya menyadari keberadaan para tokoh ini karena ketika tokoh masyarakat telah

⁷ Firmanzah.2008.*Marketing Politik : antara Pemahaman dan Realitas*.Hal.218

dikuasai dan bersedia mendukung pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman, secara otomatis masyarakat akan ikut mendukung mengikuti pilihan tokoh masyarakat tersebut.

Keberadaan Adat di Kuantan Singingi menjadikan tokoh adat selalu menjadi panutan bagi masyarakat, di hormati dan disegani. Tokoh ini selalu dimintai petunjuk dan nasehat oleh masyarakat dan ini menjadikannya memiliki posisi penting terutama untuk mendapatkan dukungan massa. Seperti halnya Suku Paliang Soni (suku limo) di Kecamatan Gunung Toar.

f. Strategi Pull Marketing

Dalam strategi ini pemasaran produk politik melalui media massa yang menitikberatkan pada *image* atau citra politik tersebut. Strategi *Pull Marketing* digunakan untuk membentuk kesadaran dan pengenalan *public* terhadap kandidat sekaligus program-program yang diajukannya.

Dalam pelaksanaan strategi ini tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman mengandalkan media massa seperti media elektronik maupun media cetak. Media massa tidak dapat dipisahkan dalam membangun opini *public* yang positif terhadap pasangan calon.

Media Massa mempunyai peran yang sangat efektif dalam menyampaikan visi-misi serta sosialisasi bagi pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman, Iklan politik melalui media ini dianggap cukup ampuh untuk mengenalkan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman kepada masyarakat. Misalnya dengan kampanye melalui Riau Televisi (RTV). Iklan politik yang disampaikan tentang karir politik Annas Maamun dan Arsyad

Juliandi Rachman dan pencapaian-pencapaian pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman, tersebut selama mengemban jabatan karir politik tersebut. citra politik yang dimunculkan pada pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman adalah kesedehanaan. Misalnya dalam berbicara, berpidato, wawancara dengan awak media dengan menggunakan bahasa melayu.

B. Dampak Strategi Pemenangan tersebut Terhadap Perolehan Suara Pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman Putaran Kedua di Kuantan Singingi

Pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua dilaksanakan pada tanggal 27 November 2013 berhasil dimenangkan oleh pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman. Kemenangan tersebut merupakan bukti solidnya tim pemenangan, kader dan seluruh simpatisan partai Golkar dalam menjalankan strategi serta kerja keras sehingga bisa memenangkan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua khususnya di Kuantan Singingi.

Keberhasilan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dalam memenangkan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua tahun 2013, yang diusung oleh Partai Golkar kembali menjadi partai pemenang pemilu di Riau. Solidnya kader partai Golkar dibuktikan dengan tim pemenangan yang berhasil mengantarkan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Riau. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi perhitungan pemilihan Gubernur dan

Wakil Gubernur Riau putaran kedua di Kabupaten Kuantan Singingi :

Tabel 3.1
Hasil Rekapitulasi Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Riau Putaran Kedua Tahun 2013 Di Kuantan Singingi

No	Kecamatan	Herman-Agus	Annas-Arsyad
1	Kuantan Tengah	11.051	7.361
2	Sentajo Raya	4127	7830
3	Benai	3.566	3.485
4	Pangean	3546	4005
5	Logas Tanah Darat	3524	4741
6	Kuantan Hilir	2986	2566
7	Kuantan Hilir Seberang	2183	3065
8	Inuman	2425	2285
9	Cerenti	2238	3294
10	Singingi	7682	3784
11	Singingi Hilir	6936	6052
12	Pucuk Rantau	1503	2491
13	Hulu Kuantan	1522	1865
14	Kuantan Mudik	3935	5848
15	Gunung Toar	2179	3230
Jumlah		59.403	60.902
Prosentase		49.4%	50.6%

Sumber : data olahan KPU Kuantan Singingi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur putaran kedua tahun 2013

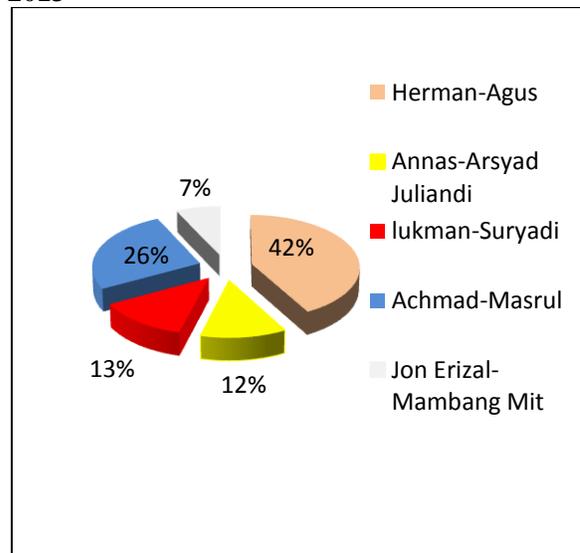
Dari hasil rekapitulasi perhitungan suara tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tim pemenangan pasangan Aman meningkatkan perolehan suara putaran kedua di kuantan singingi. Dimana kita lihat pada putaran pertama pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau di Kuansing pasangan Aman hanya memperoleh 12% suara, sedangkan pada putaran kedua berhasil melonjak tinggi menjadi 50.6% suara yang berarti unggul dari pasangan Herman-Agus.

Pada putaran pertama pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman tidak satupun memperoleh suara tertinggi dari 15 kecamatan yang ada di Kuansing, justru yang mendominasi perolehan suara tertinggi diraih oleh pasangan Herman-Agus.

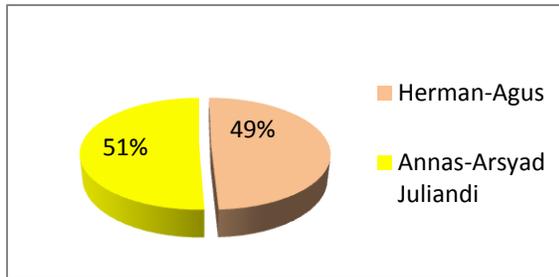
Peningkatan suara pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman pada putaran kedua seperti yang terlihat di beberapa kecamatan bahkan bisa unggul dari pasangan Herman-Agus, yaitu : Kecamatan Sentajo Raya, Pangean, Logas Tanah Darat, Kuantan Hilir Seberang, Cerenti, Pucuk Rantau, Hulu Kuantan, Kuantan Mudik dan Gunung Toar.

Berikut ini adalah perbandingan hasil pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran pertama dan putaran kedua di Kuantan Singingi tahun 2013 :

Gambar.3.1. Hasil Rekapitulasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau Putaran Pertama di Kuantan Singingi Tahun 2013



Gambar.3.2.Hasil Rekapitulasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau Putaran kedua di Kuantan Singingi Tahun 2013



Dari dua gambar diatas dapat dilihat bahwa pada pertama pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman memperoleh suara 12 % dan menempati posisi ke tiga dari 5 calon. Sedangkan pada putaran kedua pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman berhasil meningkatkan perolehan suara menjadi 50.6 % suara dan pasangan Herman-Agus cenderung bertahan 49.4% suara. Ini menunjukkan bahwa pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman berhasil merebut suara pendukung pasangan calon yang kalah pada putaran pertama.

4.PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang penulis jabarkan pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 strategi politik yang secara umum dijalankan oleh tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau putaran kedua di Kuantan Singingi tahun 2013, yaitu : strategi pertama adalah komunikasi politik, dijalankan dengan menghubungkan dan

meningkatkan komunikasi politik Annas Maamun dengan H.Sukarmis untuk memberikan dukungan secara penuh kepada pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman.

Strategi yang kedua adalah mobilisasi, dijalankan dengan menggerakkan dan meyakinkan massa pendukung partai Golkar untuk mendukung pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman, mensosialisasikan kepada massa pendukung partai Golkar tentang dukungan penuh Bapak H.Sukarmis terhadap pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman.

Strategi ketiga adalah Berburuh Pemilih (*chasing*), dijalankan untuk merebut massa pendukung partai lain terutama massa pendukung calon Gubernur yang kalah pada putaran pertama. Strategi yang keempat adalah strategi *Push Marketing*, dijalankan oleh tim pemenangan dengan cara berkomunikasi langsung (*face to face*) dengan masyarakat memberikan alasan rasional mengapa harus memilih pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman.

Strategi kelima adalah strategi *Pass Marketing*, dijalankan tim pemenangan pasangan Aman dengan melibatkan tokoh masyarakat untuk mendukung pasangan Aman, seperti tokoh adat dan lain sebagainya. Strategi keenam adalah strategi *Pull Marketing*, dijalankan dengan cara membangun citra positif pasangan Aman melalui media massa sehingga pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman dikenal sebagai pasangan yang sederhana dan apa adanya. Termasuk dalam pencitraan politik pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman adalah tim sukses tidak membalas isu-isu yang negatif yang dimunculkan oleh

tim pemenang lawan, tetapi dengan melakukan pendekatan-pendekatan personal kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak terpengaruh oleh isu negatif tersebut.

Dari enam strategi yang diajalkan tim pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman di Kuantan Singingi putaran kedua mempunyai dampak positif terhadap perolehan suara pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman. Dimana pada putaran pertama di Kuantan Singingi hanya memperoleh 12% suara, sedangkan pada putaran kedua meningkat menjadi 50.6% artinya pada putaran kedua di Kuantan Singingi pasangan Annas Maamun dan Arsyad Juliandi Rachman berhasil menarik suara dari pendukung calon Gubernur yang kalah pada putaran pertama, sedangkan pasangan Herman-Agus cenderung bertahan dan tidak mengalami peningkatan suara yang signifikan.

4.2 Saran

Dalam menjalankan strategi pemenangan pasangan Annas Maamun dan Arsyad Julian Rachman pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau tahun 2013 putaran kedua di Kuantan Singingi, maka penulis mempunyai beberapa saran yaitu :

1. Tim pemenangan pasangan Aman yang terdiri dari kader dan simpatisan partai Golkar sebaiknya tetap menjalin komunikasi dan melibatkan partai politik lain dalam tim pemenangan, karena untuk koalisi partai Golkar dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) hanya di tingkat Provinsi dan tidak sampai kepada kader dan Simpatisan PPP di daerah-daerah seperti Kuantan Singingi.

Pasangan calon dan juga petinggi-petinggi partai Golkar tingkat Provinsi harus tetap solid dan membangun komunikasi politik yang baik dengan petinggi partai tingkat kabupaten /kota terutama daerah-daerah basis Golkar.

2. Tim pemenangan tetap harus mengupayakan melakukan kajian dan penelitian terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sehingga dapat melaksanakan strategi yang tepat untuk memenangkan pemilu, meskipun setiap strategi itu sama pentingnya namun kajian diperlukan untuk menentukan strategi mana yang ditekankan penggunaannya sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Rozali.2007.Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Lansung. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Adlin.2012.Sistem Kepartaian dan Pemilihan Umum. Bahan Ajar. Pekanbaru: Alaf Riau
- Ardial.2010.Komunikasi Politik. Jakarta : Indeks
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiardjo, Miriam.2009. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Faisal, Sanapiyah.2010.Format – Format Penelitian Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Firmanzah.2007.Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- _____.2009.Persaingan,Legitimasi,Kekuasaan dan Marketing Politik : pembelajaran politik 2009 Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Herry, Achmad.2005.9 Kunci Sukses Tim Sukses dalam Pilkada Langsung, Yogyakarta : Galang Press.
- Nursal,Adman.2004.Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu :Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD dan Presiden. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suharizal.2012.Pemilukada:Regulasi, Dinamika Dan Konsep Mendatang. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syafi'i,Inu Kencana.2008. Teori Dan Analisis Politik Pemerintahan (Dari Orde Lama, Orde Baru Sampai Reformasi). Jakarta : Perca.
- Thoha, Miftah.2005. Birokrasi Dan Politik Di Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Venus.2004.managemen kampanye panduan teoritis dan praktis dalam mengaktifkan kampanye kominikasi. Bandung : simbiosis rekatama
- W.Craswell,John.2010.Research Design.Pendekatan Kualitatif,Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Bagian Penjelasan Umum Sub Angka 4 "Pemerintahan Daerah"*
- UU Nomor 12 Tahun 2008 Pasal 107 Tentang Perubahan Kedua Atas UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.*
- UU.Nomor 2 Tahun 2011. Tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 2 tahun 2008 tentang partai politik*